

Pengaruh Arus Kas Operasi, Leverage dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Indawati¹, Rif'atul Huda²

^{1,2}Akuntansi Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹dosen02151@unpam.ac.id , ²hudar4000@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of operating cash flow, leverage, and earnings growth on earnings quality in consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' published annual financial statements. The sample selection is conducted using purposive sampling based on specific criteria relevant to the research objectives. The analytical method applied is panel data regression with the selection of the Common Effect Model (CEM) after conducting appropriate model selection tests. The results indicate that, partially, operating cash flow and leverage have a positive and significant effect on earnings quality. This suggests that a company's ability to generate cash from its operational activities and manage its capital structure plays an important role in determining the quality of its earnings. Meanwhile, earnings growth does not have a significant effect on earnings quality, indicating that an increase in earnings does not necessarily reflect higher earnings quality. However, simultaneously, operating cash flow, leverage, and earnings growth are found to have a significant effect on earnings quality. These findings imply that earnings quality is more influenced by operational performance and financing structure rather than earnings growth alone. Therefore, this study is expected to contribute to the development of accounting literature and serve as a consideration for investors and management in making more informed economic decisions.

Keywords: *Operating Cash Flow, Leverage, Earnings Growth, Earnings Quality.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi, leverage, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pemilihan model Common Effect Model (CEM) setelah melalui serangkaian uji pemilihan model yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional serta pengelolaan struktur pendanaan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas laba yang dihasilkan. Sementara itu, pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, yang mengindikasikan bahwa peningkatan laba tidak selalu mencerminkan kualitas laba yang baik. Namun, secara simultan arus kas operasi, leverage, dan pertumbuhan laba terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas laba perusahaan lebih dipengaruhi oleh kinerja operasional dan struktur pendanaan dibandingkan dengan pertumbuhan laba semata. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur di bidang akuntansi keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi yang lebih tepat.

Kata Kunci: Arus Kas Operasi, Leverage, Pertumbuhan Laba, Kualitas Laba.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan di Indonesia menuntut penyajian laporan keuangan yang berkualitas guna mendukung pengambilan keputusan. Pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi menyebabkan persaingan antarperusahaan semakin ketat, sehingga laporan keuangan menjadi sumber informasi utama bagi pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan [1]. Salah satu aspek penting dalam laporan keuangan adalah kualitas laba, yang mencerminkan keandalan informasi keuangan perusahaan. Laba harus disajikan sesuai fakta, agar informasi yang dihasilkan seharusnya mampu membantu para stakeholders menghasilkan keputusan yang akurat [18]. Namun, praktik manipulasi laba dapat terjadi ketika laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan target yang direncanakan, sehingga berpotensi merugikan pengguna laporan keuangan [2].

Pada tahun 2018, beberapa perusahaan sektor consumer non-cyclicals menunjukkan peningkatan kinerja yang tercermin dari kenaikan laba dan pendapatan. PT Unilever Indonesia Tbk mencatat laba sebesar Rp9,11 triliun seiring meningkatnya pendapatan menjadi Rp41,80 triliun. Hal serupa juga terjadi pada PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO) yang memperoleh laba sebesar Rp1,72 triliun dengan pendapatan sebesar Rp7,3 triliun. Sementara itu, PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM) dan PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI) juga mencatatkan laba masing-masing sebesar Rp8,48 miliar dan Rp8,46 miliar dengan pendapatan yang relatif lebih kecil. Namun, kondisi tersebut mengalami perubahan pada periode berikutnya. Pada tahun 2020, PT Unilever Indonesia Tbk mencatat penurunan laba menjadi Rp7,16 triliun atau turun 3,11% dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya, CPRO menunjukkan perbaikan kinerja dengan membukukan laba sebesar Rp381 miliar setelah sebelumnya mengalami kerugian. Di sisi lain, DPUM mengalami kerugian berturut-turut pada tahun 2019 dan 2020, sementara DSFI juga mengalami penurunan kinerja hingga mencatat kerugian pada tahun 2020. Pada periode 2021–2022, fluktuasi kinerja perusahaan masih terus terjadi. PT Unilever Indonesia Tbk kembali mengalami penurunan laba menjadi Rp5,76 triliun pada tahun 2021 dan Rp5,36 triliun pada tahun 2022. CPRO sempat mengalami peningkatan laba signifikan pada tahun 2021, namun kembali menurun pada tahun 2022. DPUM masih mengalami kerugian secara berturut-turut, sedangkan DSFI justru menunjukkan peningkatan laba selama periode tersebut [16].

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kinerja laba perusahaan bersifat fluktuatif dan tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan pendapatan. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya kualitas laba sebagai indikator yang lebih komprehensif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Kualitas laba tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasi yang memadai, tingkat leverage yang mencerminkan struktur permodalan, serta pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Ketidaksiharian antara laba, arus kas operasi, dan tingkat utang dapat mengindikasikan rendahnya kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh arus kas operasi, leverage, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Untuk memahami permasalahan tersebut, perlu dikaji hubungan antara arus kas operasi, leverage, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba, baik secara simultan maupun parsial. Arus kas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas utamanya, sehingga berperan penting dalam menunjang keberlangsungan operasional perusahaan. Semakin tinggi arus kas operasi, maka secara teori kualitas laba perusahaan juga cenderung meningkat [3]. Namun yang didasarkan pada agency theory, signaling theory, dan efficient contracting theory menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, yang mengindikasikan bahwa peningkatan arus kas operasi tidak selalu diikuti dengan peningkatan kualitas laba.

Leverage finansial didefinisikan sebagai penggunaan instrumen utang untuk membiayai akuisisi aset atau operasi perusahaan, dengan tujuan mengamplifikasi potensi pengembalian bagi pemegang ekuitas [3]. Penelitian yang dilakukan oleh Gita et al. (2023) menggunakan teori keagenan (agency theory) sebagai dasar analisis untuk mengkaji pengaruh leverage terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang oleh perusahaan tidak selalu memengaruhi baik atau buruknya kualitas laba yang dilaporkan [4].

Pertumbuhan laba merupakan indikator yang sering digunakan investor untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan. Pertumbuhan laba yang berkelanjutan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang sehat, sehingga dikaitkan dengan kualitas laba yang lebih baik. Penelitian Rizka dan Anna (2024) yang didasarkan pada teori keagenan dan teori sinyal menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba, yang mengindikasikan bahwa peningkatan laba yang konsisten cenderung mencerminkan kualitas laba yang lebih baik [5].

2. METODE PENELITIAN

2.1. Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan hubungan kerja antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen), di mana agen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama prinsipal (Scott, 2015). Dalam mengelola perusahaan, terdapat pemisahan tugas antara prinsipal dan agen yang dapat menyebabkan konflik kepentingan [19]. Perbedaan kepentingan antara kedua pihak sering menimbulkan konflik agensi, karena prinsipal menginginkan peningkatan return investasi, sedangkan agen cenderung berorientasi pada kepentingan pribadi dan kinerjanya [6]. Kondisi ini diperparah oleh asimetri informasi, yaitu ketika manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, manajemen berkewajiban mempertanggungjawabkan kinerja dan keputusan yang diambil kepada prinsipal [6].

2.2. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang ditulis dalam bentuk kalimat pernyataan. Disebutkan bahwa meskipun jawaban yang diberikan didasarkan pada fakta dari teori yang relevan, namun belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh dari data yang dikumpulkan. Hipotesis berikut diusulkan berdasarkan kajian teori, perumusan masalah, dan kerangka berpikir di atas.

Arus kas operasi merupakan indikator penting dalam menilai kualitas laba karena laba yang berkualitas harus didukung oleh kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasional. Arus kas operasi yang stabil dan positif mencerminkan kualitas laba yang baik, sedangkan laba yang tidak didukung arus kas memadai berpotensi menurunkan kualitas laba [7].

Leverage merupakan bagaimana perusahaan memperoleh sumber dana dan mengelola sumber dana tersebut. Hasil penelitian Salehi (2018) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap kualitas laba [10].

Pertumbuhan laba yang konsisten mencerminkan efisiensi dan keberlanjutan usaha. Namun, tanpa dukungan arus kas operasi yang sehat, pertumbuhan laba belum tentu mencerminkan kualitas laba yang sebenarnya. Pertumbuhan laba berpotensi memengaruhi kualitas laba karena perusahaan dengan pertumbuhan laba yang baik mencerminkan kinerja keuangan yang positif dan peluang peningkatan kualitas laba [5].

Oleh karena itu, arus kas operasi, leverage, dan pertumbuhan laba saling berkaitan dalam memengaruhi kualitas laba perusahaan.

H₁: Diduga arus kas operasi, leverage, dan pertumbuhan laba berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba.

Arus kas dari kegiatan operasi merupakan arus kas yang memiliki relevansi terhadap kualitas laba karena berasal dari aktivitas utama perusahaan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi data dalam laporan laba rugi [7]. Penelitian tersebut menemukan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₂: Diduga arus kas operasi berpengaruh terhadap kualitas laba.

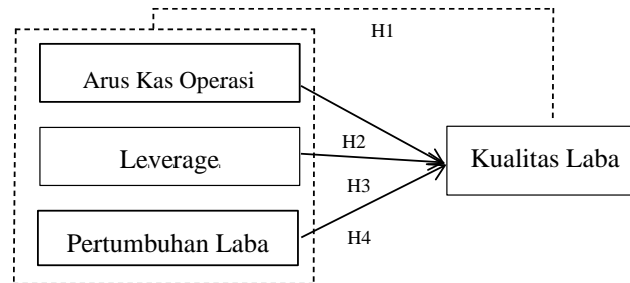
Leverage merupakan pendanaan eksternal yang menimbulkan beban bunga. Selama rasio utang tetap dalam batas wajar, leverage yang tinggi tidak selalu menjadi masalah [8]. Penelitian Assagaf et al. (2019) mengkaji pengaruh leverage terhadap koefisien respons laba. Investor cenderung mempercayai kreditur, seperti bank, karena telah melakukan analisis terhadap kinerja dan likuiditas perusahaan [9].

H₃: Diduga leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pertumbuhan laba sebagai suatu pengukuran atas kenaikan atau penurunan presentase laba perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan indikator penentuan atas keberhasilan kinerja perusahaan [20]. Laporan laba berfungsi sebagai komponen penting dalam penilaian efisiensi, pengambilan keputusan investasi, dan evaluasi kinerja perusahaan [11]. Penelitian Rizka & Anna (2024) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba [5].

H₄: Diduga pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Keterangan :

H₁ : Pengaruh arus kas operasi, leverage dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba

H₂ : Pengaruh arus kas operasi terhadap kualitas laba

H₃ : Pengaruh leverage terhadap kualitas laba

H₄ : Pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa kerangka konseptual menggambarkan dugaan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap kualitas laba, leverage berpengaruh terhadap kualitas laba, serta pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Kerangka berpikir tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk pengembangan hipotesis.

2.4. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang berfokus pada pengujian teori atau hipotesis dengan mengukur variabel-variabel dalam bentuk angka dan menganalisis data menggunakan statistik.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi adalah perusahaan-perusahaan yang berada di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020–2024.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Laba (Y) (Sugiyono, 2022, 57)	$\text{Kualitas laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio
Arus Kas Operasi (X ₁) (Husaeri & Utami, 2022)	$\text{AKO} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Leverage (X ₂) (Iffat, dkk 2021)	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Pertumbuhan Laba (X ₃) Rifani (2020)	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih Tahun } t - \text{Laba bersih Tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1}$	Rasio

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI dan perusahaan terkait.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sesuai dengan kriteria penelitian, sehingga diperoleh 30 perusahaan dari total 132 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif dengan total 150 data observasi.

3.1. Hasil Model Analisis Data Panel

Dalam penelitian ini model analisis data panel yang digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM). Common effect merupakan pendekatan model data panel paling sederhana karena hanya mengombinasikan data time series dan cross section mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (Ordinary Least Square/OLS). Model ini tidak memperhitungkan waktu maupun dimensi tunggal. Jadi dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama selama periode waktu berbeda [17].

Tabel 2. Hasil Uji Model Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.469168	0.116605	4.023573	0.0001
X1	0.005318	0.000696	7.636189	0.0000
X2	0.790747	0.161415	4.898853	0.0000
X3	-0.000996	0.004295	-0.232006	0.8169

Sumber: Eviews9 (data diolah oleh penyusun)

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa Common Effect Model (CEM) menghasilkan nilai konstanta (C) sebesar 0,469168, nilai koefisien regresi arus kas operasi (X1) sebesar 0,005318, nilai koefisien regresi leverage (X2) sebesar 0,790747, serta nilai koefisien regresi pertumbuhan laba (X3) sebesar -0,000996.

3.2. Hasil Model Regresi Data Panel

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel untuk menguji spesifikasi model dan kesesuaian teori-teori dengan kenyataannya. Pengelolaan data dilakukan secara elektronik dengan menggunakan perangkat eviews 12.

Uji Chow (Likelihood Ratio)

Uji chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Ho: Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika probabilitas Cross Section dan Chi-Square $> 0,05$.

Ha: Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika probabilitasnya Cross Section F dan Chi-Square $< 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Chow (Likelihood Ratio)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.859642	(29,117)	0.6724
Cross-section Chi-square	28.973596	29	0.4664

Sumber: Eviews9 (data diolah oleh penyusun)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai probabilitas Cross-Section Chi-Square sebesar 0,4664, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Dengan demikian, Ha ditolak dan Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Common Effect Model (CEM) lebih layak digunakan dibandingkan dengan Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Uji Hausman pada penelitian ini adalah untuk dapat menentukan manakah model yang paling tepat digunakan Fixed Effect Model atau Random Effect Model. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas Cross-Section Random dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Modell mengikuti Random ELffelct Modell (RELM) jika probabilitas Cross Selction Random > 0,05

Ha: Modell mengikuti Fixeld ELffelct Modell (FELM) jika probabilitas Cross Selction Random < 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi - Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber: Eviews9 (data diolah oleh penyusun)

Hasil tabel di atas menunjukkan uji Hausman dengan nilai Cross-Section Random Effects sebesar 0,7754. Berdasarkan ketentuan bahwa jika nilai probabilitas > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

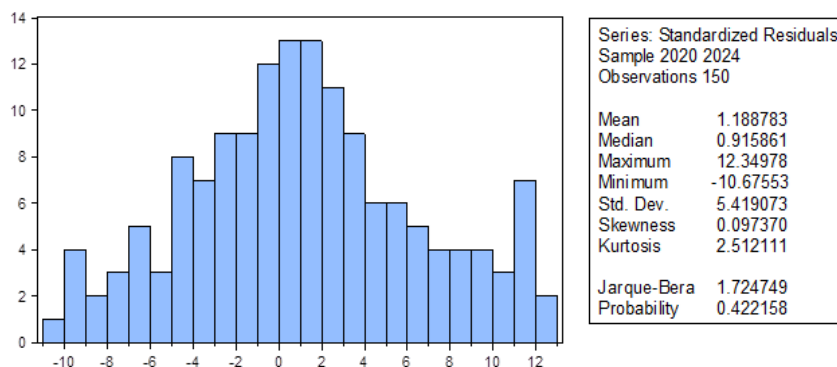
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.677730 (0.4104)	0.022724 (0.8802)	0.700454 (0.4026)

Sumber: Eviews9 (data diolah oleh penyusun)

Berdasarkan hasil Uji LM dengan pendekatan Breusch–Pagan, diperoleh nilai probabilitas untuk efek cross-section sebesar 0,4104, efek time sebesar 0,8802, dan efek gabungan (both) sebesar 0,4026. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan karakteristik yang signifikan antar individu maupun antar periode waktu yang memengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.

Model yang paling sesuai dan efisien untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM), yang mengasumsikan bahwa data panel bersifat homogen dan dapat diestimasi menggunakan metode Ordinary Least Squares.

3.3. Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Eviews9 (data diolah oleh penyusun)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Jarque–Bera sebesar 1,724749 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,422158. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga hipotesis nol yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal tidak dapat ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal.

3.4. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	-0.016587	0.045360	0.000175
X1	-0.016587	1.000000	-0.463291	0.085617
X2	0.045360	-0.463291	1.000000	0.129649
X3	0.000175	0.085617	0.129649	1.000000

Sumber: Eviews9 (data diolah oleh penyusun)

Berdasarkan hasil matriks korelasi, seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,80. Korelasi tertinggi terdapat antara variabel X1 dan X2 sebesar $-0,463291$, sedangkan korelasi antara X1 dan X3 sebesar $0,085617$ serta antara X2 dan X3 sebesar $0,129649$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen tidak kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas dan hasil estimasi regresi dapat diinterpretasikan dengan baik.

3.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.031207	1.344200	-0.023216	0.9815
X1	0.000940	0.005000	0.187963	0.8512
X2	3.529201	2.456523	1.436665	0.1530
X3	-0.013542	0.043525	-0.311126	0.7561

Sumber: Eviews9 (data diolah oleh penyusun)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel independen, yaitu X1 sebesar $0,8512$, X2 sebesar $0,1530$, dan X3 sebesar $0,7561$. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3.6. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan Common Effect Model (CEM), variabel arus kas operasi memiliki nilai koefisien sebesar $0,005318$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000$, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, semakin tinggi arus kas operasi yang dimiliki perusahaan, maka kualitas laba yang dihasilkan juga semakin baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Abdillah (2021) yang menyatakan bahwa berpengaruh positif terhadap kualitas laba [12]. Selain itu, temuan ini dapat dijelaskan melalui teori keagenan, di mana pengelolaan arus kas yang baik mencerminkan tanggung jawab manajemen serta mampu menekan konflik keagenan, sehingga meningkatkan kualitas laba perusahaan.

3.7. Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai koefisien sebesar $0,790747$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000$, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan mampu mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja operasional agar dapat memenuhi kewajiban kepada kreditur, sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maulita dan Dewi (2023) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap kualitas laba [13].

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori keagenan, yang menyatakan bahwa perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan konflik keagenan. Tingginya tingkat leverage mendorong adanya pengawasan yang lebih ketat dari pihak kreditur terhadap manajemen, sehingga manajemen cenderung menyajikan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

3.8. Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan model Common Effect Model (CEM), variabel pertumbuhan laba memiliki nilai koefisien sebesar $-0,000996$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,8169$, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Hal ini dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan karakteristik sektor consumer non-cyclicals selama periode 2020–2024 masa pandemi dan pemulihan ekonomi. Sektor ini dikenal sebagai sektor yang menyediakan kebutuhan pokok dengan tingkat permintaan yang relatif stabil dan cenderung inelastis terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Selama periode tersebut, peningkatan laba yang terjadi pada perusahaan tidak sepenuhnya mencerminkan peningkatan kualitas laba yang sesungguhnya, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Misalnya, pada masa pandemi terjadi fenomena panic buying serta peningkatan konsumsi barang kebutuhan pokok, yang mendorong kenaikan penjualan dan laba perusahaan secara sementara. Selain itu, tekanan inflasi juga dapat menyebabkan kenaikan harga produk, sehingga laba meningkat tanpa diiringi oleh peningkatan efisiensi operasional atau kinerja fundamental perusahaan.

Dengan demikian, pertumbuhan laba dalam konteks sektor consumer non-cyclicals pada periode tersebut belum tentu mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan, sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, peningkatan atau penurunan laba perusahaan tidak secara langsung mencerminkan baik atau buruknya kualitas laba yang dihasilkan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Himawan (2025) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba [14]. Penelitian Nugrahani (2020) juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba [15].

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori keagenan, di mana pertumbuhan laba tidak selalu mencerminkan laba yang berkualitas karena masih terdapat potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik yang dapat memengaruhi penyajian laba.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi, leverage, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil regresi data panel dengan Common Effect Model (CEM) menunjukkan bahwa arus kas operasi dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sementara itu, pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, yang menunjukkan bahwa peningkatan laba belum tentu mencerminkan laba yang berkualitas tanpa didukung kinerja operasional yang sehat.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu lebih memperhatikan pengelolaan arus kas operasional dan struktur pendanaan untuk meningkatkan kualitas laba. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan, dengan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan laba, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas serta tingkat leverage yang dimiliki.

REFERENCES

- [1] P. Syah Putra dan M. K. Dewi, "Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi," *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, vol. 18, no. 1, 2023. [Online]. Available: <http://www.idx.co.id>
- [2] M. Ridwan dan U. A. S. Latif, "Pengaruh pertumbuhan laba dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba perusahaan consumer non-cyclicals pada tahun 2018–2022," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, vol. 1, no. 2, pp. 614–627, 2024, doi: 10.61722/jemba.v1i2.305.
- [3] I. F. As'ad, I. G. K. A. Ulupui, dan T. H. Utamingtyas, "Pengaruh leverage dan arus kas operasi terhadap kualitas laba melalui persistensi laba," *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, vol. 2, no. 2, pp. 295–317, Aug. 2021. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa/article/download/30307/13519/82321>

- [4] G. Delsyana, D. Gowira, dan M. Jennifer, "Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan profitabilitas terhadap kualitas laba: Studi pada perusahaan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, pp. 1139–1152, Aug. 2023.
- [5] R. N. Rahmany dan A. Nurlita, "Pengaruh investment opportunity set (IOS), pertumbuhan laba, konservatisme, dan alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba (perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022)," *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial (JEIS)*, vol. 3, no. 1, pp. 107–121, Jul. 2024. <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/JEIS/article/download/2112/342/4221>
- [6] I. G. A. M. A. Dwija Putri dan N. G. P. Wirawati, "Dewan komisaris independen, komite audit, firm growth, leverage dan manajemen laba," *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 33, no. 12, pp. 3371–3384, 2023, doi: 10.24843/EJA.2023.v33.i12.p19. <https://pdfs.semanticscholar.org/aff7/10ba801ff6d0662596d76195f4e2382bcbe7.pdf>
- [7] R. W. D. Paramita, "Accounting earning response coefficient: Synthesis of earning responses," *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 3, no. 2, pp. 90–97, 2020, doi: 10.33096/atestasi.v3i2.578.
- [8] N. W. Nataliantari, I. G. N. Agung Suaryana, N. M. D. Ratnadi, dan I. B. Putra Astika, "The effect of the component of good corporate governance, leverage, and firm size in the earnings response coefficient," *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, vol. 4, no. 3, pp. 128–136, 2020. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2020/03/R2043128136.pdf>
- [9] Assagaf, A., Murwaningsari, E., Gunawan, J., & Mayangsari, S. (2019). Factors affecting the earning response coefficient with real activities earning management as moderator: Evidence from Indonesia Stock Exchange. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 11(2), 1–14. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2019/v11i230124>
- [10] M. Salehi, M. Timachi, dan S. Farhangdoust, "Earnings quality and managerial access to debt financing: Empirical evidence from Iran," *Journal of Economic and Administrative Sciences*, vol. 34, no. 1, pp. 48–70, 2018, doi: 10.1108/JEAS-01-2017-0001. https://www.sciencedirect.com/org/science/article/abs/pii/S2054624618000062?utm_source=chatgpt.com
- [11] N. Anggrainy dan M. P. Priyadi, "Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kualitas laba," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, vol. 8, no. 1, 2019. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2137>
- [12] M. R. Abdillah, A. Putriana, dan R. Tami, "Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba," *AT-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, vol. 5, no. 2, pp. 120–134, 2021, doi: 10.31602/atd.v5i2.4549. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalattadbir/article/view/4549>
- [13] N. A. Maulita dan N. G. Dewi, "Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba," *Jurnal Bina Akuntansi*, vol. 10, no. 2, pp. 432–445, 2023. <https://jurnal.wym.ac.id/JBA/article/view/366>
- [14] M. R. Himawan dan D. Effendi, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Laba, dan Free Cash Flow terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 14, no. 9, Sep. 2025. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/6370/6436/>
- [15] N. I. Nugrahani dan E. D. Retnani, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Laba, dan Free Cash Flow terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2685>
- [16] W. Praharmukti dan Indawati, "The Influence of Prudence, Income Smoothing and Capital Structure on Earnings Quality," *International Journal of Social Science Humanity & Management Research*, vol. 3, no. 10, pp. 1358–1365, Oct. 2024, doi: 10.58806/ijsshmr.2024.v3i10n08. <https://ijsshmr.com/v3i10/Doc/8.pdf>
- [17] Indawati dan A. Anggraini, "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Semarak*, vol. 4, no. 2, pp. 8–30, Jun. 2021. <https://www.academia.edu/download/111776760/6834.pdf>
- [18] D. K. E. D. Julianingsih, G. A. Yuniarta, dan N. T. Herawati, "Pengaruh Intellectual Capital dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, vol. 11, no. 2, 2020. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/25090>

- [19] D. Rahmavati dan E. A. Aprilia, "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, dan Voluntary Disclosure terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020)," *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, vol. 3, no. 1, Aug. 2022, doi: <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.91>
- [20] N. Al-Vionita dan N. F. Asyik, "Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS), dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 9, no. 1, Sep. 2020. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2775>